**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. **Pendidikan Aqidah dalam Keluarga menurut Al-Qur’an Surat Luqman**

Pendidikan pertama yang diajarkan Luqman untuk anaknya adalah harusnya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Pendidikan ini redaksi nasehatnya berbentuk larangan jangan menyekutukan Allah supaya menegaskan wajibnya menjauhi sesuatu kejelekan sebelum melakukan kebaikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hamka bahwa setiap anak wajib menaati serta memuliakan ibu bapaknya, sebab melewati jalan orang tua itulah manusia diciptakan ke muka bumi, namun apabila kedua orangtuanya memerintahkan anaknya untuk menyekutukan Allah. Maka hal itu tidak perlu ditaati, karena anak hanya wajib menyikapi orangtua dengan baik pada urusan dunia, bukan dalam hal din atau aqidah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa Pendidikan aqidah selalu bersandingan dengan pendidikan akhlak, karena memang keduanya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan akhlak ini mencakup akhlak terhadap Allah SWT, terhadap orang lain, serta terhadap diri sendiri.

1. **Dampak Pendidikan Aqidah dalam kehidupan berkeluarga**

Nilai-nilai yang baik akan membentuk pribadi dan kelompok yang baik pula, dan hal ini akan berdampak pada hidup yang lebih baik dalam relasi dengan sesama dan diri sendiri. Bahwa pendidikan merupakan alat untuk menata nilai dalam diri kita. Pendidikan aqidah yang diberikan kepada anak akan membentuk tata nilai dalam kehidupan keluarga.

Pendidikan aqidah yang diberikan orangtua kepada anaknya akan memberikan dampak yaitu untuk menanamkan keyakinan yang kuat sehingga dapat membawa keselamatan serta kebahagiaan bagi anak di dunia dan akhirat. Untuk itu sejak usia dini anak-anak sudah harus memiliki kekuatan aqidah.

Kewajiban anak menghormati dan memuliakan kedua orangtuanya ialah agar kelak ketika anak itu dewasa dan menjadi orangtua pula, dia pun akan dihormati oleh anaknya. Karena cepat atau lambat orang tua itu akan menghadap Allah SWT kemudian anak yang ditinggalkan bertugas pula mendidik anak-anaknya kelak.

1. **Saran**

Setelah kita mendapati cara mendidik aqidah dalam keluarga yang telah dicontohkan oleh Luqman dalam al-Qur’an. Dalam pembahasan yang peneliti lakukan tentunya banyak mengandung kekurangan, karena peneliti menyadari bahwa manusia sebagai individu tiada yang *ma’shum* dan terlepas dari kekurangan maupun kesalahan. Oleh karenanya penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar membuat karya yang lebih baik dari karya ini, melalui kajian tafsir yang lebih banyak dan dengan pemikiran yang lebih luas lagi. Penulis pun berpesan kepada peneliti selanjutnya dan terutama penulis sendiri agar mampu mengamalkan, mengajarkan, bahkan menerapkan apa yang telah diteliti pada skripsi ini. *BaarakAllah fii ‘ulumina.*